

Manajemen Strategis Sekolah dalam Pencapaian Standar Mutu Rapor Pendidikan

Rianto Dude¹, Ferawati Gobel², Nibras Qurol 'Aini Potiua³, Sri Larastia Gaib⁴, Sheila Putri Nuraisya⁵, Sulkify⁶

¹⁻⁶ Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2023

Disetujui: Februari, 2023

Dipublikasi: Maret, 2023

Kata kunci:

manajemen strategis;
mutu pendidikan; rapor
pendidikan;
kepemimpinan kepala
sekolah.

Keywords:

*strategic management;
education quality;
education report card;
principal leadership.*

Corresponding Author:

Rianto Dude

Email:

riantodude@ung.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah Indonesia menjadikan Rapor Pendidikan sebagai instrumen utama pemantauan mutu sekolah, namun banyak sekolah swasta menghadapi kendala sumber daya dan konsistensi implementasi strategi dalam memenuhi standar tersebut. Tujuan: Penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan strategis, mengevaluasi efektivitas implementasi strategi, dan mengkaji peran kepala sekolah dalam pencapaian standar mutu Rapor Pendidikan di SD Katolik Santa Maria Gorontalo. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru kelas, serta observasi non-partisipan, kemudian dianalisis mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1994) dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil: Sekolah merumuskan strategi berbasis hasil Rapor Pendidikan yang dirampingkan dari delapan menjadi empat standar prioritas (isi, proses, penilaian, dan lulusan), disusun secara partisipatif melibatkan yayasan, guru, komite sekolah, dan orang tua. Realisasi implementasi strategi dilaporkan oleh informan berkisar 70–80% dari rencana awal, dengan indikasi peningkatan capaian akademik dan non-akademik siswa. Kepala sekolah berperan sentral melalui penyusunan Rencana Jangka Pendek dan Jangka Panjang, supervisi rutin, serta fasilitasi komunikasi antarpemangku kepentingan. Kendala utama mencakup keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, adaptasi Kurikulum Merdeka, serta perubahan regulasi. Kesimpulan: Manajemen strategis yang partisipatif dan didukung kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif berkontribusi terhadap pencapaian standar mutu pendidikan, meskipun keberlanjutannya bergantung pada penguatan sumber daya dan literasi digital.

ABSTRACT

The Indonesian government has positioned the Education Report Card (Rapor Pendidikan) as a primary instrument for monitoring school quality, yet many private schools face resource constraints and inconsistent strategy implementation in meeting these standards. Objective: This study analyzes strategic planning, evaluates strategy implementation effectiveness, and examines the principal's role in achieving Education Report Card quality standards at a Catholic elementary school in Gorontalo. Method: A qualitative case study approach was employed. Data were collected through semi-structured interviews with the principal, the vice principal for curriculum, and a classroom teacher, complemented by non-participant observation, and analyzed using the Miles and Huberman (1994) interactive model with source triangulation for trustworthiness. Results: The school formulated strategies grounded in Education Report Card results, streamlined from eight to four priority standards (content, process, assessment, and graduates), developed participatorily with the

foundation, teachers, the school committee, and parents. Informants reported strategy realization of approximately 70–80% of the initial plan, alongside indications of improved academic and non-academic student. The principal played a central role through short- and long-term planning, routine supervision, and facilitating stakeholder communication. Key constraints included limited human resources and facilities, adaptation to the Kurikulum Merdeka, and shifting regulations. Conclusion: Participatory strategic management supported by adaptive principal leadership contributed to the achievement of education quality standards, though sustainability depends on strengthening resources and digital literacy.

© 2023 Rianto Dude, Ferawati Gobel, Nibras Qurol 'Aini Potiua, Sri Larastia Gaib, Sheila Putri Nuraisya, Sulkify
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Manajemen strategis merupakan salah satu pendekatan penting dalam pengelolaan organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan jangka panjang secara efektif dan efisien, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi (Wahyuni, 2022). Pemerintah Indonesia menegaskan pentingnya standar mutu pendidikan melalui kebijakan Kurikulum Merdeka dan indikator mutu yang tercantum dalam Rapor Pendidikan, sebuah alat evaluasi yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengukur kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan. Meskipun demikian, banyak sekolah swasta di Indonesia menghadapi tantangan dalam mencapai standar mutu tersebut akibat keterbatasan sumber daya manusia, manajemen yang kurang optimal, dan minimnya dukungan eksternal (Kiriana & Widiasih, 2023).

Sekolah-sekolah yang tidak memiliki perencanaan strategis yang jelas cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai target mutu pendidikan (Mubarak et al., 2024), sementara sekolah dengan perencanaan strategis yang terstruktur cenderung mampu mencapai standar mutu pendidikan yang lebih baik (Shelina et al., 2023). Penerapan manajemen strategis di sekolah swasta juga sering kali berbeda dari sekolah negeri karena perbedaan sumber daya dan otonomi yang dimiliki; sekolah swasta cenderung lebih fleksibel dalam mengadopsi strategi inovatif namun kerap menghadapi kendala pendanaan dan dukungan kebijakan (Aulia, 2021; Setyaningsih, 2022). Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah strategis sekolah (Banun & Usman, 2016), dan keberhasilan manajemen sekolah sangat bergantung pada kemampuan manajemen strategis dalam memperhitungkan kondisi internal dan eksternal sekolah (Mulyasa, 2004).

Walaupun keterkaitan antara manajemen strategis dan pencapaian mutu pendidikan telah banyak dibahas secara umum dalam literatur, mekanisme spesifik bagaimana sekolah swasta berbasis keagamaan menerjemahkan hasil Rapor Pendidikan menjadi strategi operasional yang melibatkan yayasan, guru, dan orang tua secara partisipatif — sekaligus bagaimana kepala sekolah mengelola ketegangan antara idealisme perencanaan dan

keterbatasan sumber daya di lapangan masih belum banyak dikaji secara empiris pada konteks sekolah dasar swasta di Gorontalo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: 1. Menganalisis perencanaan strategis yang dilakukan oleh SD Katolik Santa Maria Gorontalo dalam mencapai standar mutu Rapor Pendidikan; 2. Mengevaluasi efektivitas strategi yang telah dijalankan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian akademik siswa; dan 3. Mengkaji peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan manajemen strategis di sekolah swasta tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen strategis pendidikan pada konteks sekolah swasta, serta kontribusi praktis berupa pembelajaran (*lessons learned*) bagi sekolah swasta lain, khususnya di lingkup Gorontalo, dalam merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu berbasis Rapor Pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*), yang bertujuan mengeksplorasi secara mendalam suatu fenomena dalam konteks alaminya melalui interpretasi terhadap data empiris (Bogdan & Biklen, 1997; Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai strategi manajemen yang diterapkan sekolah tanpa intervensi peneliti terhadap fenomena yang diamati.

Penelitian dilaksanakan di SD Katolik Santa Maria Gorontalo, yang beralamat di Jalan Pertiwi, Kelurahan Biawao, Kecamatan Kota Selatan, Kota Gorontalo. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan swasta berbasis nilai-nilai Katolik yang berdiri sejak 1 Agustus 1952 dan diresmikan kembali pada 21 Juli 1985 (Kemendikdasmen, 2025). Lokasi dipilih karena sekolah ini dilaporkan berada dalam capaian 20% teratas secara nasional berdasarkan data Rapor Pendidikan.

Sumber data primer diperoleh dari tiga informan kunci yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung dalam manajemen strategis sekolah, yaitu: (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; dan (3) seorang guru kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah (Rencana Jangka Pendek/RJPT, Rencana Jangka Menengah/RJPM, rapor peserta didik, piagam dan dokumentasi prestasi) serta hasil observasi non-partisipan terhadap aktivitas manajerial dan proses pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara semi-terstruktur dimulai dari pertanyaan terstruktur berdasarkan pedoman wawancara dan berkembang secara tidak terstruktur mengikuti jawaban informan serta observasi langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data kontekstual yang tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara. Wawancara dilaksanakan pada 24–25 April 2025 dengan durasi berkisar 25 menit hingga lebih dari dua jam per sesi.

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang terdiri atas empat komponen: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data hasil wawancara dan observasi diberi kode berdasarkan fokus

penelitian, sumber data (W = wawancara, O = observasi), jabatan informan (KS, WKur, Gr), dan tanggal pengambilan data, untuk memudahkan pelacakan dan interpretasi. Keabsahan data diperiksa melalui tiga teknik, yaitu perpanjangan keikutsertaan di lapangan, triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara antarinforman dan dengan dokumen), serta observasi langsung sebagai data pendukung (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Strategis dalam Mencapai Standar Mutu Rapor Pendidikan

Hasil wawancara dengan ketiga informan menunjukkan bahwa perencanaan strategis di SD Katolik Santa Maria Gorontalo bertumpu pada analisis hasil Rapor Pendidikan tahun sebelumnya. Kepala sekolah menjelaskan bahwa strategi mengacu pada delapan standar nasional pendidikan yang kemudian dirampingkan menjadi empat standar prioritas pada tahun ajaran berjalan standar isi, proses, penilaian, dan lulusan (W.KS.24.4.25). Pernyataan ini dikonfirmasi oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yang merinci strategi teknis berupa penguatan literasi dan numerasi, pemanfaatan media pembelajaran digital, serta pembentukan tim kecil (tim pengembang RPP, tim asesmen, dan tim penjamin mutu pembelajaran) (W.WKur.25.4.25).

Proses penyusunan perencanaan strategis dilakukan secara partisipatif. Kepala sekolah menyampaikan bahwa penyusunan strategi melibatkan komunikasi antara pihak internal dan eksternal — sekolah, yayasan, guru, orang tua, dan siswa — yang dimusyawarahkan melalui pertemuan secara transparan (W.KS.24.4.25). Wakasek kurikulum menambahkan bahwa proses ini diawali dengan evaluasi Rapor Mutu tahun sebelumnya bersama guru melalui rapat evaluasi akademik, dilanjutkan penyusunan rencana tindak lanjut dalam program kerja tahunan kurikulum, dengan mempertimbangkan masukan orang tua melalui forum komite sekolah (W.WKur.25.4.25). Guru kelas turut mengonfirmasi keterlibatannya dalam forum workshop awal tahun ajaran untuk menyusun program kerja tahunan (W.Gr.25.4.25). Temuan ini konsisten dengan hasil observasi dokumen, di mana peneliti mendapati dokumen RJP dan RJPM yang tersusun rapi serta bukti fisik prestasi sekolah di ruang guru (O.PDT.24.4.25).

Namun demikian, implementasi perencanaan tersebut dihadapkan pada sejumlah kendala. Ketiga informan secara konsisten mengidentifikasi keterbatasan sumber daya (finansial dan manusia), perubahan regulasi/kebijakan dinas pendidikan yang relatif sering, serta kurangnya sosialisasi kebijakan sebagai hambatan utama (W.KS.24.4.25; W.WKur.25.4.25; W.Gr.25.4.25). Wakasek kurikulum secara spesifik menyoroti kesenjangan keterampilan teknologi di kalangan sebagian guru serta ketidaksesuaian jadwal pelatihan dengan kalender akademik sekolah.

Temuan mengenai perencanaan partisipatif ini sejalan dengan pandangan bahwa perencanaan strategis pendidikan seyogianya berorientasi pada tujuan mutu dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan (Sallis, 2002). Pola ini juga memperkuat gambaran umum dalam literatur bahwa perumusan strategi pendidikan yang efektif memerlukan analisis lingkungan internal dan eksternal secara sistematis sebagai dasar penetapan visi, misi, dan tujuan strategis (Palah et al., 2022; Beñalet et al., 2023). Sementara itu, kendala implementasi yang bersumber dari faktor internal (keterbatasan

sumber daya, kesenjangan kompetensi) maupun eksternal (perubahan regulasi) sejalan dengan pola umum tantangan manajemen strategis pendidikan yang telah didokumentasikan pada konteks negara berkembang lain (Abdikadir, 2015; Jacob & Ndubuisi, 2020).

2. Efektivitas Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Capaian Akademik Siswa

Ketiga informan melaporkan realisasi pelaksanaan strategi berada pada kisaran 70–80% dari rencana awal. Kepala sekolah menyatakan pelaksanaan telah mencapai di atas 75% baik secara akademik maupun non-akademik, dengan indikasi peningkatan rata-rata nilai kelulusan dari 85 (tahun ajaran 2023) menjadi sekitar 86 poin lebih pada tahun berikutnya (W.KS.24.4.25). Wakasek kurikulum melaporkan telah terlaksana 3 dari 4 program kurikulum utama literasi harian, penguatan numerasi melalui modul tambahan, dan penerapan rubrik penilaian berbasis kompetensi dengan peningkatan nilai rata-rata numerasi siswa kelas 5 dari 72 menjadi 78 pada semester berjalan (W.WKur.25.4.25). Guru kelas menyampaikan angka peningkatan numerasi kelas 5 yang identik (72 menjadi 78, serta melaporkan peningkatan keaktifan dan sikap disiplin-religius siswa di kelasnya (W.Gr.25.4.25).

Indikator keberhasilan yang digunakan sekolah bersifat multidimensi, mencakup capaian akademik dan non-akademik (nilai asesmen formatif–sumatif, keikutsertaan dan prestasi lomba), disiplin dan kehadiran, hasil supervisi pembelajaran, serta sikap sosial-religius siswa yang selaras dengan visi sekolah berbasis nilai Katolik (W.KS.24.4.25; W.WKur.25.4.25). Observasi kelas 5 pada pembelajaran matematika (materi pecahan) memperlihatkan penerapan metode latihan soal dan diskusi dengan partisipasi siswa yang aktif, namun pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital belum terlihat menonjol (O.PBM.25.4.25).

Pola temuan ini bahwa efektivitas strategi tercermin dari keterlibatan aktif warga sekolah dalam proses pembelajaran dan penjaminan mutu sejalan dengan gagasan Senge (1990). Secara lebih luas, temuan realisasi strategi 70–80% ini juga sejalan dengan pola pada studi lain yang menunjukkan bahwa perencanaan strategis yang terstruktur berasosiasi dengan pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik, meski jarang tercapai sepenuhnya (100%) akibat kendala implementasi di lapangan (Shelina et al., 2023; Sundakir et al., 2023). Kesenjangan pada pemanfaatan teknologi pembelajaran yang teramati dalam penelitian ini juga menegaskan tantangan literasi digital sebagai isu yang belum sepenuhnya tertangani, sebagaimana disinggung dalam kajian tentang peran sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan (Artemenko et al., 2022; Onwuzulike et al., 2024).

3. Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Keberhasilan Manajemen Strategis

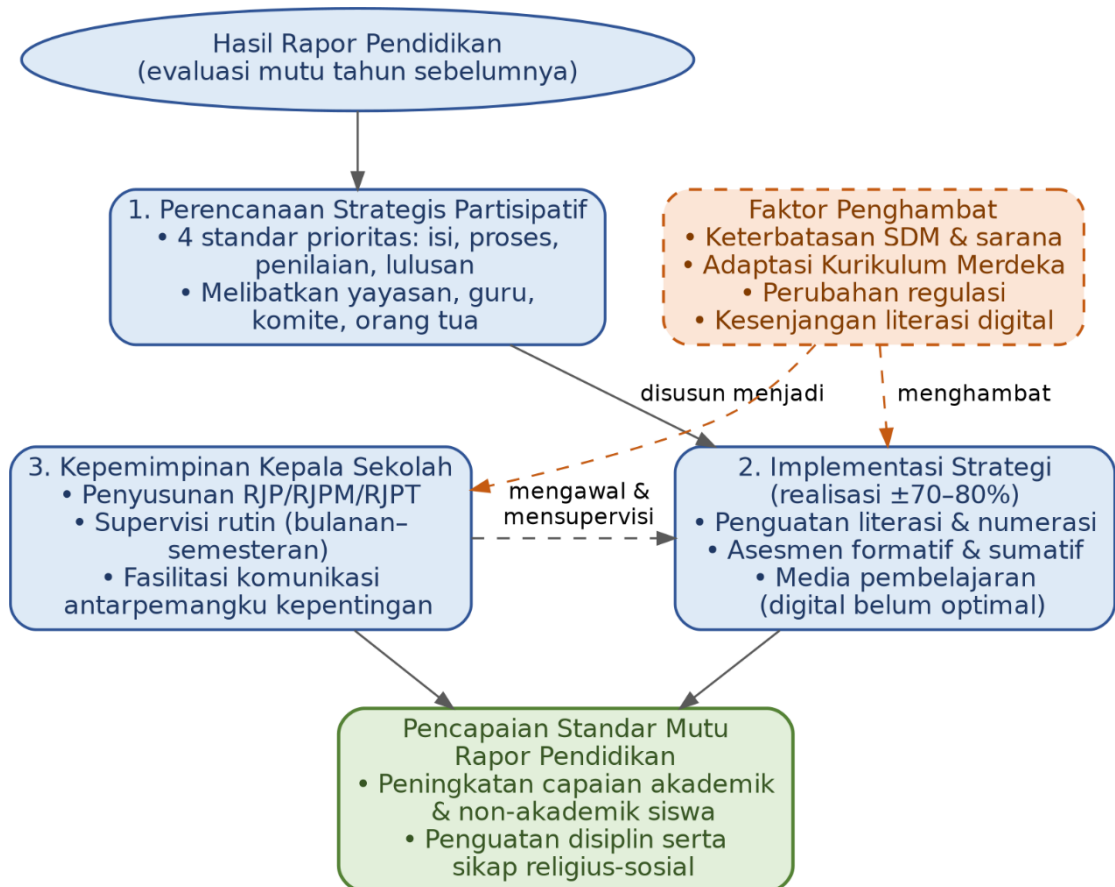
Ketiga sumber data wawancara kepala sekolah, wawancara wakasek kurikulum dan guru, serta observasi lapangan — secara konvergen menunjukkan peran kepala sekolah yang sentral dan multidimensi. Kepala sekolah memimpin penyusunan Rencana Jangka Pendek dan Rencana Jangka Panjang/Menengah (RJP/RJPM/RJPT) sebagai landasan dan tolok ukur strategi (W.KS.24.4.25), memfasilitasi penyediaan sumber daya fisik maupun non-fisik pendukung rencana tersebut, serta melakukan supervisi berkala (bulanan, tengah semester, dan semesteran) terhadap kinerja mengajar guru dan kedisiplinan melalui evaluasi kehadiran (W.KS.24.4.25).

Wakasek kurikulum menegaskan bahwa kepala sekolah berperan menetapkan kebijakan besar dan prioritas strategis berbasis hasil Rapor Mutu, memimpin rapat kerja tahunan, bersikap terbuka terhadap usulan guru dan tim wakasek, serta mendorong budaya evaluatif-reflektif melalui supervisi rutin (W.WKur.25.4.25). Guru kelas menambahkan bahwa kepala sekolah memfasilitasi seluruh tahap perencanaan, pembinaan guru, hingga evaluasi serta secara langsung turun ke kelas untuk melakukan supervisi ringan dan menjaga komunikasi dengan yayasan dan dinas pendidikan, yang dipersepsikan guru memberi rasa aman dan dukungan (W.Gr.25.4.25). Observasi lapangan turut memperkuat temuan ini: peneliti mencatat kehadiran langsung kepala sekolah di kelas 5 untuk memantau proses evaluasi pembelajaran dan berdialog dengan guru (O.PBM.25.4.25), serta keterbukaan kepala sekolah dalam menunjukkan dokumen perencanaan strategis kepada peneliti (O.PDT.24.4.25).

Pola kepemimpinan yang tergambar kombinasi antara penetapan arah strategis, keterlibatan langsung di lapangan, dan fasilitasi komunikasi antarpemangku kepentingan sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional dalam pendidikan yang menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, motivator, dan fasilitator pengembangan profesional guru (Leithwood et al., 1999). Temuan ini juga konsisten dengan kajian yang menegaskan peran kepala sekolah sebagai aktor kunci dalam manajemen strategis pendidikan, baik pada aspek perumusan maupun evaluasi kebijakan (Palah et al., 2022; Baltabayeva et al., 2020).

4. Sintesis dan Implikasi

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian standar mutu Rapor Pendidikan di SD Katolik Santa Maria Gorontalo ditopang oleh tiga elemen yang saling terkait: perencanaan strategis yang partisipatif dan berbasis data Rapor Pendidikan, implementasi strategi yang berjalan cukup konsisten (70–80% realisasi) meski belum optimal pada dimensi literasi digital, dan kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif serta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Keterkaitan antarelemen tersebut, beserta faktor penghambat yang teridentifikasi, disajikan secara ringkas pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram sintesis temuan manajemen strategis dalam pencapaian standar mutu Rapor Pendidikan di SD Katolik Santa Maria Gorontalo

Gambar 1 disusun oleh peneliti berdasarkan hasil analisis wawancara dan observasi. Diagram tersebut memperlihatkan bahwa hasil Rapor Pendidikan tahun sebelumnya menjadi titik tolak perencanaan strategis partisipatif, yang kemudian diterjemahkan menjadi program implementasi di tingkat kelas dan sekolah, dengan kepemimpinan kepala sekolah berperan mengawal sekaligus mensupervisi jalannya implementasi tersebut. Faktor penghambat keterbatasan SDM dan sarana, adaptasi Kurikulum Merdeka, perubahan regulasi, serta kesenjangan literasi digital memoderasi kecepatan dan kualitas implementasi, namun belum sampai menggagalkan pencapaian standar mutu secara keseluruhan. Pola ini sejalan dengan prinsip Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) yang menekankan pendekatan sistemik, partisipatif, dan berbasis data dalam pengelolaan mutu institusi, termasuk institusi pendidikan (McGowan, 2016; Deming, 1986).

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, SD Katolik Santa Maria Gorontalo melakukan perencanaan strategis berbasis hasil Rapor Pendidikan secara partisipatif, dengan strategi yang dirampingkan pada empat standar prioritas (isi, proses, penilaian, lulusan), meski implementasinya masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, adaptasi Kurikulum Merdeka, dan perubahan regulasi. Kedua, efektivitas implementasi strategi tergolong cukup signifikan dengan realisasi 70–80% dari rencana, tercermin dari indikasi peningkatan capaian akademik dan non-akademik siswa, meskipun pemanfaatan teknologi pembelajaran digital masih memerlukan penguatan. Ketiga, kepala sekolah berperan sentral sebagai perumus arah strategis, pelaksana supervisi, dan fasilitator komunikasi antarpemangku kepentingan, yang secara konsisten dikonfirmasi oleh seluruh sumber data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdikadir, A. (2015). Challenges in the implementation of strategic plans by secondary schools in Mandera county in Kenya.
- Artemenko, L., Ryzhikova, N., & Lagodiienko, V. (2022). Strategic management as a tool for creating long-term business value. *Herald of Khmelnytskyi National University. Economic Sciences*. [https://doi.org/10.31891/2307-5740-2022-312-6\(1\)-11](https://doi.org/10.31891/2307-5740-2022-312-6(1)-11)
- Aulia, R. I. (2021). Pengaruh manajemen strategi pendidikan dalam meningkatkan mutu dan daya saing. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1578–1586.
- Baltabayeva, Z. B., Sautieva, F. B., Skorobogatova, A. G., & Mamatelashvili, O. V. (2020). The impact of success factors on the strategic management in an educational complex. *Amazonia Investiga*, 9(29), 336–346.
- Banun, S., & Usman, N. (2016). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 4(1).
- Beñalet, C. E. C., Pacquiao Jr, M. E., Hatagi, M. C. A., Iñigo, E. O., & Edig, M. M. N. (2023). The influence of social media usage and the level of motivation on students' academic performance: A linear regression analysis. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(9), 2033–2048.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Allyn & Bacon.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Kemendikdasmen. (2025). Data pokok SMP Katolik Santa Maria Gorontalo. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/FE6E8F02BCE6F424C788>.
- Kiriana, I. N., & Widiastih, N. N. S. (2023). Implementasi rapor pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. *Widya Accarya*, 14(2), 156–164.

- McGowan, V. (2016). Improving institutional report card indicators. *International Journal of Education and Development Using ICT*, 12(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, R., Ramadhan, F., & Sulistiani, S. (2024). Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar melalui penerapan manajemen strategik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 73–84.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi dan implementasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Onwuzulike, O. C., Uzundu, N. C., & Joseph, O. B. (2024). Impact of strategic management education on professional development: A longitudinal study. *World Journal of Advanced Research and Reviews*. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.23.3.2672>
- Palah, S., Wasliman, I., Sauri, S., & Gaffar, M. A. (2022). Principal strategic management in improving the quality of education. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 2041–2051.
- Setyaningsih, D. (2022). Implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pedagogika*, 24–34.
- Shelina, C., Hanum, L., & Panjaitan, B. (2023). Manajemen strategik dan manajemen operasional serta implementasinya pada lembaga pendidikan. *VISA: Journal of Visions and Ideas*.
- Sundakir, S., Makhdalena, M., & Hambali, H. (2023). Efforts to improve the quality of schools based on the analysis of educational reports. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 5963–5971.
- Wahyuni, W. R. (2022). *Manajemen strategik untuk mewujudkan sekolah unggul dan berkarakter Islami dalam menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 di SD Muhammadiyah Satu Alternatif (Mutual) Kota Magelang [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]*.
https://repository.upi.edu/84190/1/T_ADPEN_1907218_TITLE.pdf